

Desire the pure milk of the Word *Inginkan air susu yang murni dari Firman*

1 Peter 2:1-3

March 7, 2010

“Therefore, laying aside all malice, all deceit, hypocrisy, envy and all evil speaking, 2 as newborn babes, desire the pure milk of the Word, that you may grow thereby, 3 if indeed you have tasted that the Lord is gracious.”

“Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, iri hati dan fitnah. 2 Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dari Firman (bukan ‘dan yang rohani’), supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan, 3 jika kamu benar-benar telah mengecap anugerah (bukan kebaikan) Tuhan.”

I hear many prophetic words and advice for us as a church in this text that I’m excited to begin this second chapter. Let’s go straight to the second verse and then back up and look at the whole passage.

Saya mendengar banyak kata-kata nubuatan dan nasihat bagi kita sebagai gereja di dalam ayat-ayat ini dan saya sangat gembira memulai bab kedua ini. Marilah kita langsung melihat ayat kedua dan setelah itu kita kembali melihat seluruh paragraf.

A great threat to salvation and to our growth toward salvation (v. 2) is what I would call **spiritual stagnation**, which is the belief or feeling that you are stuck with the way you are. May be some of you are thinking: this is all I will ever experience of God; the level of spiritual intensity that I now have is all I can ever have.

*Suatu ancaman besar bagi keselamatan dan pertumbuhan kita menuju kepada keselamatan (ayat 2) adalah sesuatu yang saya sebut sebagai **stagnasi rohani**, yaitu suatu kepercayaan atau perasaan bahwa Anda terjebak dalam keadaan Anda. Mungkin ada diantara Anda yang memikir: Hanya inilah yang akan saya alami dari Tuhan; tingkat intensitas rohani yang sekarang saya miliki adalah semua yang pernah bisa saya miliki.*

Maybe you are wondering, “Others may have strong desires to seek after God and may have deep experiences of personal pleasure in God, but I will never have those because well, just because I am not like that. That’s not me.”

Barangkali Anda bertanya-tanya, “orang lain mungkin memiliki keinginan besar untuk mengikuti Allah dan mungkin merasa pengalaman mendalam kesenangan pribadi dalam Allah, namun saya tidak mungkin mengalami itu karena saya tidak seperti itu. Itu bukan saya.”

This spiritual stagnation is a feeling that genetic influences and family influences and the influences of my past experiences and present circumstances are just too strong to allow me to ever change and become more zealous for God.

Stagnasi rohani ini adalah suatu perasaan dimana pengaruh genetik dan pengaruh keluarga dan pengaruh pengalaman masa lalu dan keadaan sekarang terlalu kuat untuk mengizinkan saya berubah dan menjadi lebih semangat untuk Tuhan.

Spiritual stagnation is tragic in the church. It leaves people stuck. It takes away hopes and dreams of change and growth. It squashes the excitement of living, which is growth.

Stagnasi rohani di dalam gereja itu tragis. Ini menyebabkan orang-orang terjebak. Ini menghilangkan pengharapan dan impian perubahan dan pertumbuhan. Ini menghancurkan kesenangan hidup, yaitu pertumbuhan.

It’s like saying to a gawky little teenage girl who feels like her body is all out of proportion: well that’s the way you are, and you will always be that way, when in fact she is meant to grow and change a lot. It would be tragic to convince her of a kind of physical stagnation—that her growth is stopped right there at 13.

Ini sama seperti mengatakan kepada seorang gadis remaja kecil dan kikuk yang merasa seperti tubuhnya semua diluar proporsi: itulah keadaanmu sekarang dan selalu, padahal faktanya adalah bahwa dia akan bertumbuh dan berubah banyak. Sangat tragis jika ada orang yang meyakinkannya ada stagnasi jasmani dan dia tidak akan bertumbuh lagi pada saat dia berumur 13.

Think what would happen if that same thing happens with our spiritual growth. Only spiritual stagnation is much worse. Because more important things are at stake, and because we never do get to a point where we’ve arrived at the final stature like we do in our physical bodies.

Coba bayangkan jika hal yang sama terjadi dengan pertumbuhan rohani kita. Akan tetapi stagnasi rohani jauh lebih buruk. Karena yang terpengaruh adalah hal-hal yang lebih penting, dan karena dalam pertumbuhan rohani kita tidak akan mencapai kedewasaan seperti dalam pertumbuhan jasmani.

So thousands of people live year after year without much passion for God or zeal for His name or joy in His presence or hope in His promises or constancy in His fellowship and feel—well, that's just the way I am. And they just settle in—like an adolescent who stops growing and lives with pimples till he's 80.

Jadi ribuan orang tahun demi tahun hidup tanpa merasakan keinginan besar bagi Tuhan atau semangat bagi nama-Nya atau sukacita dalam kehadiran-Nya atau pengharapan dalam janji-janji-Nya atau kesetiaan dalam persekutuan dengan Dia dan mereka merasa, ah beginilah cara saya. Dan mereka menetap seperti itu sama seperti seorang remaja yang berhenti bertumbuh dan berjerawatan sampai umurnya 80.

In this text God commands us not to stay spiritual babies. Peter says in verse 2: "as newborn babes, desire the pure milk of the word that you may grow thereby." This is a command from God to desire to grow.

Dalam ayat-ayat ini Allah memerintahkan kita supaya janganlah kita menetap sebagai bayi rohani. Petrus mengatakan di ayat 2, "Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dari Firman, supaya olehnya kamu bertumbuh." Ini perintah Allah untuk ingin bertumbuh.

What this means is that if you feel stuck because you don't have the kind of spiritual desires to grow as you should, this text says, you do not need to be stuck! It says, "Get the desires you don't have." If you don't desire the milk of the Word, starting desiring it!

Ini berarti jika Anda merasa tidak ada kemajuan karena Anda tidak memiliki keinginan rohani untuk bertumbuh seperti seharusnya, ayat-ayat ini mengatakan, janganlah menetap dalam keadaan itu. Firman mengatakan, "Dapatlah keinginan yang Anda tidak miliki." Jika Anda tidak ingin susu murni dari Firman, mulailah menginginkannya!

Now, isn't that amazing! A command to desire! A command to feel longings we do not feel. A command to feel desires we do not have. Is anything more contrary to spiritual stagnation than that?

Nah, bukankah itu menakutkan? Perintah untuk menginginkan! Sebuah perintah untuk merasa kerinduan kita tidak merasa. Sebuah perintah untuk merasa keinginan kita tidak punya. Apakah ada sesuatu yang lebih bertentangan dengan stagnasi rohani dari itu?

Stagnation says: I can't just create desires. If they're not there, they're not there. If I don't feel things the way the psalmists seem to feel things when they say, "As a deer pants for the flowing streams so my soul pants for you, O God" (Psalm 42:1)—if I don't feel that way toward God, then that's that. I just don't. I'm not like the psalmists.

Stagnasi mengatakan: Saya tidak bisa menciptakan keinginan begitu saja. Jika perasaan itu tidak ada, yah apa boleh buat. Jika saya tidak merasa seperti pemazmur pada saat mereka mengatakan di Mazmur 42:2, "Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah." Jika saya tidak merasa kerinduan seperti itu kepada Allah, ya apa boleh buat. Saya tidak seperti pemazmur.

But God says in verse 2, "Desire the pure milk of the word!" What can I do to obey a command like that? How do I just produce a desire? My whole problem is that I don't have the strength of desire I want. And You just tell me to desire. You may as well tell a lame man to walk.

Namun Allah mengatakan di ayat 2, "selalu ingin akan air susu yang murni dari Firman!" Apakah yang dapat saya lakukan untuk menaati perintah seperti itu? Bagaimana saya dapat menghasilkan keinginan begitu saja? Masalah saya adalah saya tidak memiliki kekuatan kerinduan yang saya inginkan. Dan Engkau mengatakan inginkanlah. Sama saja dengan mengatakan kepada seorang yang lumpuh untuk berjalan.

Hmmm? Can you imagine such a thing—commanding a lame man to walk? Who could do such a thing? Or how about commanding a lame man to fly? Do you think God might command that?

Hmmmm? Dapatkah Anda membayangkan hal seperti itu, memerintahkan orang lumpuh untuk berjalan? Siapakah yang dapat melakukan hal seperti itu? Atau bagaimana memerintahkan orang lumpuh untuk terbang? Apakah Allah mungkin memerintahkan hal itu?

But listen to what God's Word says in Titus 2:14, "(Jesus) who gave Himself for us, that He might redeem us from every lawless deed and purify for Himself His own special people, **zealous for good works.**"

Namun dengarkanlah Firman Allah di Titus 2:14, "(Yesus) yang telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, **yang rajin berbuat baik.**"

Can I too do good works by being more fervent like in Romans 12:12, "rejoicing in hope, patient in tribulation, continuing steadfastly in prayer", or more delighted in God like in Psalm 37:4, "Delight yourself also in the LORD, and He shall give you the desires of your heart?"

Apakah saya juga sanggup berbuat baik dengan menjadi lebih semangat seperti yang dikatakan di Roma 12:12, "Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa", atau lebih gembira dalam Tuhan seperti di Mazmur 37:4, "bergembiralah karena TUHAN; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu?"

Can I ever live more spiritually like what it says in Romans 8:5, "For those who live according to the flesh set their minds on the things of the flesh, but those *who live* according to the Spirit, the things of the Spirit?"

Dapatkah saya pernah hidup lebih berrohani seperti yang dikatakan di Roma 8:5, "Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh?"

Can I ever be satisfied just to be with Christ like what it says in John 6:35, "I am the bread of life, he who comes to Me shall never hunger, and he who believes in Me shall never thirst."

Dapatkah saya pernah merasa puas hanya untuk bersama-sama dengan Kristus menurut yang dikatakan di Yohanes 6:35, "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi?"

Can I too live more boldly like what it says in 2 Timothy 1:7, "For God has not given us a spirit of fear, but of power and of love and of a sound mind."

Dapatkah saya juga hidup lebih berani seperti yang dikatakan di 2 Timotius 1:7, "Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban."

Can I too live more hopeful like it says in 1 Peter 1:13, "Therefore gird up the loins of your mind, be sober, and rest your hope fully upon the grace that is to be brought to you at the revelation of Jesus Christ?"

Dapatkah saya juga hidup lebih penuh pengharapan seperti dikatakan di dalam 1 Petrus 1:13, "Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu penyataan Yesus Kristus?"

I was listening to a talk by Corrie Ten Boom and heard her recite a little poem by John Bunyan. It's one of the best statements I have ever heard about the difference between the law and the gospel. You'll see how it relates.

Saya sedang mendengarkan ceramah oleh Corrie Ten Boom dan saya mendengar dia membacakan sedikit puisi dari John Bunyan. Itu salah satu pernyataan terbaik yang pernah saya dengar tentang perbedaan antara hukum dan Injil. Anda akan melihat bagaimana kaitannya.

"Run, John, run, the law commands. But gives us neither feet nor hands (O.T.), far better news the gospel brings: It bids us fly and gives us wings." In other words in the old covenant God gave commandments, but by and large did not give the divine enablement that overcomes the deadness and depravity and rebellion of the heart.

"Jalankan, John, jalankan, perintah-perintah hukum. Tapi tidak memberi kita kaki atau tangan (P.L.), jauh lebih baik dibawa berita Injil: Ini tawaran kita terbang dan memberi kita sayap." Dengan kata lain Allah di dalam perjanjian lama memberikan kita perintah-perintah, tetapi Dia tidak memberikan pemberdayaan ilahi yang mengatasi kematian dan kejahatan dan pemberontakan dari hati.

But in the new covenant, which God set up at the cross of Christ, God gives even harder commands, but He also gives us the power we need to fulfill them. Verse Romans 8:4 says, "so the righteous requirement of the law might be fulfilled in us who do not walk according to the flesh but **according to the Spirit.**"

*Namun di dalam perjanjian baru, yang dibentuk Allah di kayu salib Kristus, Allah memberikan perintah lebih keras lagi, tetapi Dia juga memberikan kita kekuatan yang kita butuhkan untuk memenuhi mereka. Ayat Roma 8:4 mengatakan, "supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi **menurut Roh.**"*

Christ gives us power through faith. Look at 1 Thessalonians 1:3, "remembering without ceasing **your work of faith**, labor of love, and patience of hope in our Lord Jesus Christ in the sight of our God and Father."

Kristus memberi kita kekuatan melalui iman. Lihatlah 1 Tesalonika 1:3, "Sebab kami selalu mengingat pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus di hadapan Allah dan Bapa kita."

And look at 2 Thessalonians 1:11, "Therefore we also pray always for you that our God would count you worthy of this calling, and fulfill all the good pleasure of His goodness and the **work of faith** with power."

Dan lihatlah 2 Tesalonika 1:11, "Karena itu kami senantiasa berdoa juga untuk kamu, supaya Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya dan dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu."

We are duty-bound to run, even though our feet are frozen in the ice of sin. We can't run in ourselves, and so the commands of the law condemn. And the gospel is the same in giving us commands. Flying is harder than running. But once we have it, we can fly.

Kita wajib untuk menjalankan, walaupun kaki kami dibekukan di dalam es dosa. Kita tidak bisa lari dalam diri kita sendiri, sehingga perintah-perintah hukum Taurat mengutuk. Injil itu sama dengan memberikan kita perintah. Dan terbang lebih sulit daripada berlari. Tapi begitu kita memilikinya, kita bisa terbang.

The stagnant person says, "I can't fly. I can't even run. My feet are frozen in my genetic makeup and my dysfunctional family of origin. And besides that I don't have any wings. I cannot fly. That's the way I am." But against that stagnation, the gospel says, "Fly! You don't have desires for the milk of the word? Well, have them."

Orang stagnan mengatakan, "Saya tidak bisa terbang, Saya malah tidak bisa lari. Kakiku beku dalam genetik saya dan keluarga disfungsi asal. Dan selain itu aku tidak punya sayap. Aku tidak bisa terbang. Begitulah saya." Namun melawan stagnasi injil mengatakan, "Terbanglah! Anda tidak memiliki keinginan untuk susu firman? Yah, milikilah mereka."

What this says is that just as essential as having the desires for the Word that we are supposed to have is having the trust in God that He gives what He commands. If God says to desire, when we don't desire, then we trust Him that He must know something we don't know.

Yang dimaksud disini adalah sama pentingnya kita memiliki keinginan untuk Firman yang seharusnya kita miliki dan beriman di dalam Tuhan bahwa Dia akan memberikan apa yang Dia perintahkan. Jika Allah mengatakan kita harus menginginkan pada waktu kita tidak menginginkan, kita harus percaya Dia bahwa Dia tahu sesuatu yang kita tidak tahu.

He must have that power we don't have. There must be a way. That's the opposite of spiritual stagnation. God commands it. So there must be a way. I will not settle for less than what God commands, even if it is a command to fly.

Dia harus memiliki kuasa yang kita tidak miliki. Pasti ada jalan. Itulah sebaliknya dari stagnasi rohani. Allah memerintahkannya, jadi pasti ada jalan. Aku tidak akan puas dengan sesuatu yang kurang dari apa yang diperintahkan Allah, walaupun itu adalah perintah untuk terbang.

One of the ultimate growth statements was made by St. Augustine. And it is deeply biblical. In his 'Confessions' (X, 40) he said, "O love that always burns and is never quenched! O Charity, my God, light me on fire! You command us to grow. Grant us whatever You command us and command what You will."

Salah satu pernyataan pertumbuhan tertinggi dibuat oleh Santa Agustinus. Dan ini alkitabiah sekali. Di dalam 'Confessions' (X,40) dia mengatakan, "Kasih yang selalu berkobar dan tak pernah padam! O Allahku penuh anugerah, berikanlah kami semangat! Engkau memerintahkan kami bertumbuh. Berilah kami apapun yang Engkau perintahkan dan perintahkanlah apa yang Kaukehendaki."

That is the way you are supposed to pray and believe when you read 1 Peter 2:2, "Desire the pure milk of the word." Desire it! Do you not have the desire? Get the desire! Start desiring it. Do not say, "I'm just this way." Do not settle for spiritual stagnation. This is not God's will for you.

Inilah caranya Anda seharusnya berdoa dan percaya ketika membaca 1 Petrus 2:2, "selalu ingin akan air susu yang murni dari Firman." Inginkan hal itu! Tidak ada keinginan? Dapatkan keinginan itu! Mulai menginginkan itu. Jangan bilang, beginilah saya. Apa boleh buat." Jangan puas dengan stagnasi rohani. Ini bukan kehendak Allah bagi Anda.

Notice that verse 1 begins with the word "therefore." So what he is about to say is based on what just was said before. What was that? What just went before was the tremendous statement (v. 23) that we are born again through the Word of God.

Perhatikanlah ayat 1 mulai dengan perkataan 'karena itu'. Jadi yang mau dibicarakan Petrus itu berdasarkan apa yang dia bicarakan sebelumnya. Apa yang dibicarakan sebelumnya? Apa yang dibahas sebelumnya adalah pernyataan hebat (ayat 23) bahwa kita dilahirkan kembali oleh Firman Allah.

The point was that this Word is imperishable (v. 23) and that it is living and active (v. 23) and that it is not like grass and flowers that die but that it endures forever. So if you have been born again through this Word, then you too will last forever. You are secure forever in the family of God.

Intinya adalah bahwa Firman itu tidak fana dan firman itu hidup dan aktif dan bukan seperti rumput dan bunga yang akan layu dan mati melainkan firman itu kekal. Jadi jika Anda dilahirkan kembali oleh karena Firman itu, Anda juga akan hidup kekal. Anda terjamin selamanya dalam keluarga Allah.

Therefore since you have new life by God's working and since you have confidence about the future therefore (2:1), "laying aside all malice, all deceit, hypocrisy, envy and all evil speaking, 2 like newborn babes, desire the pure milk of the word."

Karena Anda memiliki hidup baru oleh perbuatan Allah dan karena Anda memiliki keyakinan tentang masa depan (2:1), "Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah. 2 Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dari Firman."

It may be that your bible version does not say "milk of the word" in verse 2. It may just have, "desire the spiritual milk." Is "the spiritual milk" merely the Word of God? Or is it something more specific in the Word?

Mungkin versi Alkitab Anda tidak mengatakan "susu Firman" di ayat 2. Mungkin hanya dikatakan "ingin akan air susu yang murni." Apakah susu murni itu hanya berarti Firman Allah? Atau mungkinkah ada yang lebih khusus lagi dalam Firman itu?

I believe it is something more specific. Verses 2–3 say, "as newborn babes, desire the pure milk of the word, that you may grow thereby, 3 if (that is since) indeed you have tasted that the Lord is gracious."

Saya percaya ada yang lebih khusus. Ayat 2-3 mengatakan, "Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dari Firman, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan, 3 jika (karena) kamu benar-benar telah mengecap anugerah Tuhan."

Do you see the connection between the intense desire for the "spiritual milk" in verse 2 and the "tasting that the Lord is gracious" in verse 3? Put them together: "Desire the spiritual milk, since you've tasted that the Lord is gracious."

Apakah Anda bisa melihat hubungan diantara "keinginan besar untuk susu murni Firman" di ayat 2 dan "karena kamu telah mengecap anugerah Tuhan" di ayat 3? Coba tempatkanlah mereka bersama-sama: "Keinginan untuk susu rohani, karena kamu telah mengecap anugerah Tuhan."

Where did the readers taste that the Lord is gracious? The answer is: in the gospel, the Word of God (v. 25). They were born again by that kindness through the Word of God. So spiritual milk is the grace of the Lord experienced through the Word of God.

Dimana pembaca dapat mengecap anugerah Tuhan? Jawabnya: di dalam Injil, Firman Allah (ayat 25). Mereka lahir kembali oleh karena kemurahan hati melalui Firman Allah. Jadi susu rohani itu adalah anugerah Tuhan yang dialami melalui Firman Allah.

Or you could say, the spiritual milk is the Word of God revealing or transmitting the grace of the Lord. You were born again by that Word—namely, by the powerful grace of God in that Word, and now go on desiring that Word and for the day-by-day experience—tasting—of the grace of the Lord.

Atau bisa juga dikatakan, susu rohani adalah Firman Allah yang menyatakan atau mentransmisikan kasih karunia Tuhan. Anda lahir kembali oleh karena Firman itu, yaitu oleh anugerah Allah yang kuat di dalam Firman itu, dan sekarang terus mengingini Firman itu dan didalam pengalaman sehari-hari mengecap anugerah Allah.

The Word of God is powerful enough to create new Christians (through new birth), so then the Word of God is also powerful enough to create desire in weak Christian souls. Don't be a spiritually stagnant person. The power at work within you, just to bring you to life spiritually, is like the power that raises the dead.

Firman Allah cukup kuat untuk menciptakan orang Kristen baru (dilahirkan kembali), oleh karena itu Firman Allah juga cukup kuat untuk membangunkan keinginan dalam jiwa Kristen lemah. Janganlah kita menjadi orang yang stagnan rohani. Kuasa yang bekerja di dalam Anda untuk menghidupkan Anda kepada hidup rohani, sama seperti kuasa yang membangkitkan orang mati.

Listen to Ephesians 1:19–20, “And what is the exceeding greatness of His power toward us who believe, according to the working of His mighty power 20 which He worked in Christ when He raised Him from the dead and seated Him at His right hand in the heavenly places.”

Dengarkanlah Efesus 1:19-20, “dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya, 20 yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga.”

So God can create desire just like He created you. Trust it. To paraphrase Bunyan's poem: Run, John, run, the law commands but gives us neither feet nor hands. On the other hand the gospel states far better news: It demands desire but then also creates desire.

Jadi Allah bisa menciptakan keinginan sama seperti Dia menciptakan Anda. Percayalah hal itu. Saya mengutip bebas puisi Bunyan: Larilah John, larilah, hukum Taurat memerintah namun tidak memberikan kita kaki atau tangan. Disisi lain injil memberikan kita kabar yang jauh lebih baik: Kita diminta untuk menginginkan namun keinginan itu juga diberikan.

But the Word can also destroy. 1 Peter 2:1-2 describes what we need to destroy to gain this desire. "Therefore, laying aside [get rid of, destroy] all malice, all deceit, hypocrisy, envy and all evil speaking, 2 like newborn babes, long for the pure milk of the word." God creates desire for the milk of God's grace if we destroy the desire for other things.

Namun Firman itu juga bisa menghancurkan. 1 Petrus 2:1-2 menggambarkan apa yang perlu di buang (dihancurkan) supaya kita mendapat keinginan itu. “Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, iri hati dan fitnah. 2 Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dari Firman.” Allah memberikan kita keinginan untuk susu anugerah Allah jika kita membuang keinginan hal-hal lain.

Malice: a desire to hurt someone with words or deeds. **Deceit:** a desire to gain advantage or preserve position by deceiving others. **Hypocrisy:** a desire not to be known for what you really are. **Envy:** a desire for privilege or benefit that belongs to another with resentment that you don't have it.

***Kejahatan:** keinginan untuk menyakiti seseorang dengan kata-kata atau perbuatan. **Penipuan:** keinginan untuk mendapat keuntungan atau melestarikan posisi dengan menipu orang lain. **Kemunafikan:** keinginan supaya orang tidak tahu sifat Anda sebenarnya. **Iri hati:** keinginan untuk hak istimewa atau keuntungan orang lain bersama kebencian karena Anda tidak memilikinya.*

Slander: malicious, false, and defamatory statements about a person coupled with the desire for revenge and self-enhancement. This is often driven by the deeper desire to deflect attention from our own failings. The worse light we can put another in by slander, the less our own darkness shows.

***Fitnah:** pernyataan jahat dan palsu yang mencemarkan nama baik seseorang ditambah dengan keinginan untuk membalas dendam dan menyinggikan diri. Ini seringkali terdorong keinginan untuk mengalihkan perhatian dari kegagalan kita sendiri. Semakin buruk kita memfitnah orang lain, semakin sedikit kegelapan kita sendiri kelihatan.*

Malice, deceit, hypocrisy, envy and slander, all these we must put away and destroy. All these are contrary to being loving and they prevent us from being obedient to the truth of the gospel.

Kejahatan, penipuan, kemunafikan, iri hati dan fitnah semua harus dibuang dan dihancurkan. Semua hal seperti itu melawan kasih dan menghalang kita menaati kebenaran injil.

Peter's point is: don't think that they can flourish in the same heart. Desire to taste and enjoy God's grace cannot flourish together with deceit and hypocrisy. So fight against spiritual stagnation from both sides: fight to destroy the desires of deceit and hypocrisy; and fight to taste the kindness of the Lord in his Word.

Pesan Petrus adalah: jangan berpikir bahwa mereka dapat tumbuh subur di hati yang sama. Keinginan untuk mengecap dan menikmati anugerah Allah tidak mungkin berkembang bersama dengan penipuan dan kemunafikan. Jadi berjuanglah melawan stagnasi rohani dari dua pihak: berjuang untuk menghancurkan keinginan tipu daya dan kemunafikan, dan berjuang untuk merasakan kebaikan Tuhan dalam Firman-Nya.

The result will be (v. 2b) "you will grow in respect to salvation." Literally: "you will grow into salvation." Salvation is reached by growth. To be sure, God Himself gives the growth.

Dan hasilnya adalah (ayat 2b) "kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan." Secara harfiah, "Anda akan bertumbuh dalam keselamatan." Keselamatan diperoleh dengan pertumbuhan. Dan memang Allah sendiri yang memberikan pertumbuhan itu.

1 Peter 1:5 says, "Who are kept by the power of God through faith for salvation ready to be revealed in the last time." 1 Corinthians 3:6 says, "I planted, Apollos watered, but God gave the increase." So growth is necessary!

1 Petrus 1:5 mengatakan, "Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir." 1 Korintus 3:6 mengatakan, "Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan." Jadi pertumbuhan itu perlu!

Do not fall into the spiritual stagnation that says, "I can't grow; I can't change; and I don't need to." Throw that idea away and seek God with all your heart for help in desiring his Word, and let us grow up together to salvation.

Janganlah jatuh dalam stagnasi rohani yang mengatakan, "Saya tidak bisa bertumbuh; saya tidak bisa berubah; dan saya tidak perlu berubah." Buanglah ide itu dan carilah Allah dengan segenap hatimu untuk pertolongan mengingini Firman-Nya dan marilah bertumbuh bersama kepada keselamatan.